

## **KARAKTERISTIK NOVEL PETUALANGAN DALAM NOVEL LE PETIT PRINCE KARYA ANTOINE DE SAINT-EXUPÉRY**

Dian Agustina Pratama<sup>1</sup>, Silvi Satiakemala<sup>2</sup>, Hana Widya Amaliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bahasa Prancis, STBA YAPARI-ABA Bandung

dianpratama@stba.ac.id<sup>1</sup>, silviwahyudi@stba.ac.id<sup>2</sup>, hnwdymlns@gmail.com<sup>3</sup>

### **Resumé**

Cette recherche a pour objectif de décrire les caractéristiques du roman d'aventures du Petit Prince d'Antoine de Saint-Exupéry. La méthode utilisée pour cette recherche est la méthode descriptive qualitative. Les résultats de cette recherche indiquent que l'intrigue, les personnages et les décors sont une formule du roman d'aventure. On a trouvé les décor du sentiment qui influence beaucoup dans ce roman.

**Mots clés:** le petit prince, novel aventure, roman

### **PENDAHULUAN**

Pada awalnya, novel petualangan adalah warisan dari novel *chevalerie* pada abad pertengahan. Pengaruh feodal dan agama masih menjadi tema dalam novel ini, namun seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mempengaruhi tema penulisan. Novel petualangan juga mencakup novel yang bercerita tentang polisi atau detektif, petualangan mistis, psikologi. Novel petualangan dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang berkembang di sekitarnya dan mempunyai karakteristik yang khusus.

Prancis memiliki banyak sastrawan yang menulis novel petualangan, antara lain Alexander Dumas, Jules Verne, Antoine de Saint-Exupéry, Victor Hugo, François Garde dan masih banyak penulis lainnya. Antoine de Saint-Exupéry adalah salah seorang sastrawan Prancis terkenal dan juga berprofesi seorang pilot. Pengalamannya sebagai pilot menjadi dasar untuk tulisan-tulisan sastranya. Karya-karya Saint-Exupéry yang diterbitkan antara lain adalah *L'Aviateur*, *Courrier sud*, *Vol de nuit*, *Terre des hommes*, *Pilote de*

*Guerre*, *Lettre à un Otage* dan *Le Petit Prince*. Setelah kematiannya, banyak karya sastra Saint-Exupéry yang diterbitkan, antara lain *Citadelle*, *Lettres à une jeune fille*, *Lettres de Jeunesse*, *Lettres à l'amie inventée*, *Carnets*, *Lettres à sa mère*, *Un sens à la vie*, *Lettres de Saint-Exupéry*, *Lettres aux américains*, *Écrits de guerre*, *Manon*, *danseuse*, dan *Lettres à l'inconnue*.

Novel *Le Petit Prince* bercerita mengenai perjalanan seorang pilot yang merasa kecewa terhadap orang dewasa tentang hal yang ia sukai, yaitu gambar-gambar buatan tangannya. Pada perjalanannya, ia bertemu dengan seorang Pangeran Cilik yang berasal dari sebuah asteroid B 612. Pangeran Cilik bercerita tentang 6 asteroid yang telah dia lewati dengan berbagai kisah yang berbeda di setiap asteroid. Novel *Le Petit Prince* menjadi sangat istimewa karena cerita di dalamnya menggambarkan kehidupan orang dewasa melalui cara pandang anak kecil.

Perjalanan dari satu asteroid ke asteroid lainnya di dalam novel menjadi sangat menarik karena novel ini bukan hanya berkisah mengenai sebuah perjalanan

saja tetapi memiliki banyak makna tersirat, salah satunya kehidupan manusia. Novel petualangan memiliki tokoh utamanya yang melakukan perjalanan atau pun misi dan menceritakan keseruan dalam ceritanya. Novel *Le Petit Prince* menjadi sebuah novel yang menarik untuk diteliti karakteristiknya sebagai sebuah novel petualangan yang paling laris di dunia. Hal inilah yang menjadi dasar tim peneliti untuk menganalisis novel ini dengan mengangkat masalah yang akan dibahas, yaitu Apa yang menjadi karakteristik novel petualangan dalam novel *Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupéry?

Merujuk pada identifikasi masalah atau obyek yang diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dalam novel petualangan *Le Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupéry sebagai sebuah novel petualangan terlaris dan diterjemahkan ke lebih dari 250 bahasa, termasuk braille dan diadaptasi ke dalam film bahkan teater juga.

Novel petualangan merupakan salah satu jenis novel yang berkembang dalam dunia sastra bahkan sampai sekarang. Novel ini dikenal secara umum sebagai novel misteri atau novel yang bercerita memecahkan misteri/misi. Novel petualangan menurut D'Ammassa (2009) sering disebut sebagai novel thriller, tidak lagi mengandung tema detektif, roman, atau science-fiction tetapi mencampurkan semua genre tersebut. Hal tersebut oleh Daniel Couégnas (dalam Kawczak, 2016) disebut *paraliterature* yang berisi narasi dominan, tokoh-tokoh yang sederhana dan alur yang tunggal. Tema-tema yang diangkat dalam novel petualangan dipengaruhi juga oleh perkembangan fenomena sosial dan teknologi sesuai zamannya, namun ciri-ciri dasar sebuah novel petualangan tidak berubah sehingga dapat diketahui secara langsung genrenya.

D'Ammassa (2009) menekankan bahwa novel petualangan seringkali lebih fokus pada sisi intelektual daripada

petualangan secara fisik, mengeksplorasi beberapa kebenaran yang mengubah cara pikir tokoh protagonis. Alur yang berkesinambungan menunjukkan pola pikir tokoh protagonis secara berkelanjutan berdasarkan petunjuk dalam misi petualangannya. Pola pikir yang berubah dipengaruhi oleh petunjuk-petunjuk yang ditemukan dan situasi yang mendukung.

Tokoh novel petualangan menurut Stevenson (dalam Kawczak, 2016: 24) ditulis hanya untuk tujuan untuk meladeni rasa bahaya atau memelihara rasa takut yang menyenangkan. D'Ammassa (2009: viii) menambahkan bahwa petualangan itu adalah keputusan yang disadari atau akibat dari masalah disekitarnya. Kebanyakan dari tokoh protagonis mempunyai semangat menghadapi bahaya, kuat, murah hati dan pintar sehingga mampu menjalankan misi petualangannya.

Tokoh utama adalah pusat dari seluruh cerita novel petualangan. Tadié (2013) menjelaskan bahwa tokoh pahlawan novel petualangan tidak selalu sama, berbeda dengan cerita dongeng. Tokoh utama biasanya adalah laki-laki dan berasal dari lingkungan sosial menengah ke bawah. Tokoh utama memiliki ciri sifat yang teguh untuk membuktikan eksistensinya kepada dunia baru. Petualangan sebenarnya seringkali adalah pembelajaran hidup orang dewasa dan bertema psikologis. Pada novel petualangan populer, Kawczak (2016:201) menyebutkan akhir petualangan selalu ditandai oleh kemenangan dan kembalinya tokoh utama ke peradaban, penyelesaian, sebuah keseluruhan aksi, sebuah rentetan kejadian tidak terduga, dan hal tersebut adalah hal-hal petualangan. Tokoh utama adalah poin penting dalam jalan cerita.

Berdasarkan kepribadian atau wataknya, tokoh dirumuskan dalam tiga dimensi, yaitu sebagai berikut : (Goldenstein, 1988)

- a. Dimensi fisiologis, adalah ciri-ciri badan, seperti usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin,

keadaan tubuh, ciri-ciri wajah dan sebagainya.

- b. Dimensi sosiologis adalah ciri kehidupan masyarakat, seperti status sosial, pekerjaan, tingkat pendidikan dan peranan masyarakat.
- c. Dimensi psikologis, adalah latar belakang kejiwaan, seperti mentalitas, tingkat kecerdasan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu.

Kawczak (2016:166) menyebutkan bahwa tipikal sebuah novel petualangan adalah hal-hal beresiko, berpindah tempat dan rangkaian peristiwanya melibatkan banyak tempat dan mempunyai durasi waktu. D'Amassa (2009) menambahkan bahwa kebanyakan tokoh protagonis dalam novel petualangan mengalami perpindahan dari lingkungan awal. Misi petualangan membawa tokoh protagonis berpindah tempat atau negara untuk menemukan petunjuk dan informasi. Kawczak (2016) menyatakan bahwa dalam novel petualangan ada beberapa tempat dalam beberapa waktu. Tempat sehari-hari untuk bekerja dan keseharian, tempat asing untuk petualangan Novel petualangan yang ditulis oleh penulis Eropa, khususnya Prancis lebih banyak mengambil latar tempat bekas jajahan Prancis.

Tempat-tempat yang dianggap eksotis dan penuh bahaya serta penaklukan ke dunia yang liar. Tempat eksotis tersebut adalah salah satu tanda novel petualangan cerita kepahlawanan, petualangan yang jauh dari kota asal atau di pulau-pulau misterius. Tempat eksotis ini diidentikkan dengan negara-negara bekas jajahan, benua Afrika, Asia, Amerika Utara dan Amerika Selatan juga pulau-pulau Tropis yang memiliki perbedaan situasi geografis dengan benua Eropa atau negara Amerika Serikat sebagai pusat peradaban modern. Ditambahkan oleh Tadié (2013) pada abad 19, perkembangan novel petualangan di

Prancis dan Inggris seputar pada perkembangan kekuasaan dan ilmu pengetahuan, sedangkan Amerika tentang penaklukan Barat.

Tempat-tempat biasa yang dipakai dalam novel petualangan juga tidak sesederhana itu. Latar tempat dapat terdiri dari negara, kota ataupun jenis tempat yang dikunjungi, misalnya rumah, kantor, perpustakaan dan lain sebagainya. Tadié (2013) menambahkan bahwa perjalanan yang dilakukan bukan hanya perpindahan tempat tetapi juga perpindahan waktu ke masa-masa yang menyakitkan. Kenangan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau kembali muncul ketika mendatangi sebuah tempat. Perjalanan dan perpindahan tempat juga waktu tersebut yang membentuk rangkaian peristiwa dan juga dasar dalam penyelidikan novel petualangan.

## **METODE PENELITIAN**

Aspek-aspek struktur yang dibahas ialah alur, tokoh, dan latar, untuk pemaparan yang jelas mengenai kaitan di antara unsur-unsur pembentuk kesatuan cerita tersebut. Selain itu, juga akan digunakan analisis deskriptif, yaitu metode yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan serta penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi terhadap karya sastra ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu novel karya Antoine de Saint-Exupéry yang berjudul *Le Petit Prince*. Novel yang terdiri dari 96 halaman ini diterbitkan oleh Édition Gallimard pada tahun 1946, dan merupakan karya Antoine de Saint-Exupéry yang paling terkenal. Populasi data yang dipakai adalah semua bagian instrinsik dari novel *Le Petit Prince*, dan untuk sampelnya adalah data yang mengandung alur, tokoh dan penokohan dan latar.

Teknik analisis datanya akan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data kualitatif berupa teks atau narasi yang

merepresentasikan alur dan suasana, tokoh dan latar tempat dalam novel *Le Petit Prince*.

- 2) Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teori novel petualangan untuk mendapatkan hasil karakteristik novel petualangan dalam novel *Le Petit Prince*.

## PEMBAHASAN

Alur dan suasana petualangan dalam novel *Le Petit Prince* dimulai pada saat tokoh utama berumur 6 tahun menggambar. Sebuah peristiwa yang biasa tetapi menjadi titik balik seluruh cerita.

Lorsque j'avais six ans j'ai vu, une fois, une magnifique image, dans un livre sur la Forêt Vierge qui s'appelait « Histoires Vécues ». KETIKA berumur enam tahun, aku pernah melihat gambar yang hebat dalam buku tentang rimba raya berjudul Kisah-Kisah Nyata. (p.7)

Momen ini membuat tokoh utama terinspirasi untuk menggambar hal yang sama. Namun, di luar ekspektasi tokoh utama, respon orang dewasa yang dia tanyai malah tidak melihat arti gambarnya sebenarnya. Orang dewasa melihat gambar ular sanca yang memakan gajah seperti topi. Pada titik ini, pola pikir tokoh utama berkembang agar orang lain mampu memahami gambarnya, maka dia memperjelas gambarnya. Sebuah perkembangan bahwa tokoh utama beradaptasi dengan situasi sulit yang dia alami bersama orang dewasa.

Les grandes personnes m'ont conseillé de laisser de côté les dessins de serpents boas ouverts ou fermés, et de m'intéresser plutôt à la géographie, à l'histoire, au calcul et à la grammaire.

Orang dewasa memberi aku nasihat agar mengesampingkan gambar ular sanca terbuka atau tertutup, dan lebih banyak memperhatikan ilmu bumi, sejarah, ilmu hitung, dan tata bahasa. (hal.8)

Tak berhenti pada pemahaman orang dewasa yang berbeda dengan tokoh utama yang berumur 6 tahun, sebuah nasehat diberikan padanya bahwa ada pengetahuan lain yang lebih berguna daripada menggambar. Suasana yang dirasakan untuk seorang anak kecil dengan mimpinya sebagai pelukis hancur karena ada hal lain yang dianggap lebih penting daripada cita-citanya. Petualangan dimulai dari kegagalan ini, tokoh utama memutuskan untuk memilih profesi lain, sebagai seorang pilot.

Perubahan pola pikir ini tidak serta merta membuat tokoh utama melupakan gambar pertamanya. Dan inilah yang membawanya pada sebuah pertemuan dengan Pangeran Cilik yang memintanya menggambar.

Elle disait : – S'il vous plaît... dessine-moi un mouton !

– Hein !

– Dessine-moi un mouton...

Katanya, "Tolong... tolong gambarkan aku seekor domba "

"Apa?"

"Gambarkan aku seekor domba..." (hal. 10)

Kejadian ini membuat tokoh utama kebingungan, di tengah padang gurun muncul seorang anak kecil yang memintanya menggambar seekor domba. Namun, pertemuan dengan anak ini adalah tahapan yang akan membawa tokoh utama ke dalam petualangan. Ketegangan dalam alur novel *Le Petit Prince* tidak muncul dalam bentuk hal-hal yang mengerikan tetapi dalam pergolakan batin tokoh utama.

– Non ! Non ! Je ne veux pas d'un éléphant dans un boa. Un boa c'est très dangereux, et un éléphant c'est très encombrant. Chez

moi c'est tout petit. J'ai besoin d'un mouton. Dessine-moi un mouton.  
"Bukan, bukan! Aku tidak mau seekor gajah dalam perut ular sanca. Ular sanca sangat berbahaya, dan gajah mau ditaruh di mana? Tempatku kecil sekali. Aku membutuhkan seekor domba. Gambarkan aku seekor domba."

Seorang anak mampu memahami gambarnya tentang ular sanca dan gajah dan itu membuat si tokoh utama terkejut. Sebuah hal yang tidak dipahami orang dewasa ternyata dipahami anak kecil. Hal ini membuat alur semakin seru karena gambar tokoh utama membawanya pada kisah Pangeran Cilik.

Kisah petualangan Pangeran Cilik dari satu asteroid ke asteroid lainnya menjadi cerita yang menarik. Penulis menceritakan keistimewaan masing-masing asteroid dengan ketegangan yang dimiliki.

La première était habitée par un roi. Le roi siégeait, habillé de pourpre et d'hermine, sur un trône très simple et cependant majestueux.

Asteroid pertama didiami seorang raja. Berpakaian jubah merah berpinggiran bordir bulu putih, sang raja bersemayam di singgasana yang sangat sederhana tetapi megah. (hal.24)

Raja yang mendiami asteroid 325 adalah seorang raja yang berkuasa dan diktator, ketegangan yang muncul pada asteroid ini berupa perjalanan pemikiran Pangeran Cilik yang tidak sejalan dengan pola pikir raja.

Les grandes personnes sont bien étranges », se dit le petit prince, en lui-même, durant son voyage.

"Orang-orang dewasa amat ganjil," pikir Pangeran Cilik selama berjalan pergi. (hal.29)

Alur semakin mempengaruhi suasana dan perasaan, di asteroid 326 yang berisi orang sombong membuat Pangeran Cilik merasa jenuh mendengarkan kesombongannya. Lalu, di asteroid 327, Pangeran Cilik bertemu pemabuk yang membuatnya merasa murung. Pemikiran Pangeran Cilik tentang orang dewasa semakin bermacam-macam.

« Les grandes personnes sont décidément tout à fait extraordinaires », se disait-il simplement en lui-même durant le voyage.  
"Orang-orang dewasa benar-benar sangat luar biasa," (hal.35)

Menjelajahi pemikiran orang dewasa ternyata sangat mencengangkan buat pemikiran anak-anak, sedangkan untuk pembaca yang dewasa alur cerita seperti ini bisa saja dekat dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada planet kelima, Pangeran Cilik bertemu penyala lentera yang dia anggap sebagai satu-satunya yang bisa menjadi temannya dan yang terakhir adalah planet keenam, 330, Pangeran Cilik bertemu seroang ahli bumi yang tidak pernah kemana-mana. Alur dan suasana yang muncul pada novel *Le Petit Prince* adalah alur campuran dengan ketegangan yang muncul dalam bentuk perasaan anak-anak menghadapi orang dewasa.

Tokoh yang muncul pada novel *Le Petit Prince* ada tokoh Pangeran Cilik, Pilot, Bunga, Raja, Orang Sombong, Pemabuk, Pengusaha, Penyulut Lentera, Ahli Bumi, Ular, Rubah, Tukang Wesel dan Pedagang. Ada 13 tokoh yang muncul pada cerita Pangeran Cilik.

Pada tokoh pertama, Pangeran Cilik memiliki sifat yang keras kepala. Hal ini muncul pada saat dia bersikeras meminta gambar domba pada Pilot.

Non ! Non ! je ne veux pas d'un éléphant dans un boa. Un boa c'est très dangereux, et un éléphant c'est très encombrant. Chez

moi c'est tout petit. J'ai besoin d'un mouton. Dessine-moi un mouton  
"Bukan, bukan! Aku tidak mau seekor gajah dalam perut ular sanca. Ular sanca sangat berbahaya, dan gajah mau ditaruh di mana? Tempatku kecil sekali. Aku membutuhkan seekor domba. Gambarkan aku seekor domba."

Pangeran Kecil memaksakan keinginannya pada Pilot untuk menggambarkan domba karena merasa ular yang digambarkan itu berbahaya dan tidak cukup untuk di tempat asal Pangeran Cilik. Sifatnya keras kepala tetapi dengan dasar pemahaman terhadap kebutuhannya sendiri.

Le petit prince ne renonçait jamais à une question, une fois qu'il l'avait posée. Sekali bertanya, Pangeran Cilik tidak pernah melalaikan pertanyaan itu.

Dan keingintahuan Pangeran Cilik tidak gampang menyerah sampai dia mendapatkan jawaban. Banyak hal yang menarik perhatiannya untuk dicari jawabannya. Hal ini tentu saja seperti sifat anak-anak yang mempertanyakan semua hal karena mereka tidak mengerti. Tokoh kedua adalah Pilot yang muncul pada awal cerita. Semua kisah bermula dari cerita masa kecilnya. Dia merasa kesepian karena tidak ada orang dewasa yang mengerti akan pemikirannya.

Les grandes personnes ne comprennent jamais rien toutes seules, et c'est fatigant, pour les enfants, de toujours et toujours leur donner des explications. Orang dewasa tidak pernah mengerti apa-apa sendiri, maka sungguh menjemukan bagi anak-anak, perlu memberi penjelasan terus-menerus.(hal.5)

Dia mendapatkan sebuah kesan orang dewasa itu rumit dan serius sehingga harus menjelaskan banyak hal. Ditambahkan juga pada pernyataannya

bahwa Pilot nggak memiliki teman yang benar-benar untuk mengobrol.

J'ai ainsi vécu seul, sans personne avec qui parler véritablement, jusqu'à une panne dans le désert du Sahara. BEGITULAH aku hidup sendirian, tanpa seorang pun teman yang benar-benar dapat kuajak bicara, sampai saat pesawat terbangku mogok di tengah Gurun Sahara, enam tahun yang lalu. (hal.5)

Sebuah pengalaman masa kecil yang sangat mempengaruhi kepribadian Pilot sampai dewasa. Pemahaman bahwa orang dewasa itu senang mengenal orang yang berbudi dan tidak kekanak-kanakkan menjadi sebuah kriteria saat mengobrol bersama orang dewasa lainnya. Pangeran Cilik adalah tokoh utama dan Pilot merupakan tokoh pendukung yang ada dalam novel *Le Petit Prince*. Tokoh pendukung lainnya yang muncul satu kali dalam novel ini adalah Raja, Orang Sombong, Pemabuk, Penyulut Lentera, Pengusaha, Ahli Bumi, Rubah, Ular, Mawar. Hampir semua tokoh yang ada di novel *Le Petit Prince* diceritakan hidup sendirian dan semua sifat juga penokohnya bersifat psikologis. Hanya tokoh pilot saja yang juga diceritakan secara psikologis dan sosiologis mengenai masyarakat di sekitarnya, pendidikan juga pekerjaannya.

Latar tempat yang paling banyak dijadikan setting adalah padang gurun Sahara. Hal ini disebabkan oleh awal mula Pilot yang terdampar di padang gurun Sahara dan bertemu dengan Pangeran Cilik. Semua kisah dimulai dari pertemuan ini dan latar selanjutnya adalah planet-planet asteroid tempat Pangeran Cilik berasal dan petualangannya melewati asteroid 325, 326, 327, 328, 329, dan 330. Perpindahan tempat yang muncul pada novel *Le Petit Prince* adalah tempat-tempat yang dianggap eksotis, yaitu gurun yang ada di Afrika dan planet asteroid yang belum terjamah oleh

manusia. Kedua tempat ini memunculkan rasa ingin tahu pembaca tentang bagaimana mereka bisa hidup dan bertahan di sana. Setiap planet yang dilewati juga memunculkan informasi-informasi tentang planet tersebut yang membuat penasaran dan hal itu berbeda dengan keadaan bumi. Padang gurun Sahara adalah latar nyata yang digunakan penulis dalam novel ini, tetapi penggunaan latar asteroid 325-330 adalah latar imajinasi. Pada perkembangan zamannya, nama kelima asteroid ini menginspirasi para ahli astronomi untuk menamakan asteroid yang ditemukan setelah kemunculan novel *Le Petit Prince*.

Pada latar waktu, permulaan waktu yang dipakai adalah saat Pilot berumur 6 tahun, selain itu penulis menuliskan tahun 1909 sebagai sebuah tahun di mana ada sebuah asteroid baru ditemukan oleh astronom Turki. Penulis lebih sering menggunakan waktu pagi dan sore saat terbenamnya matahari sebagai latar waktu karena kedua waktu itu yang dapat ditandai saat Pangeran Cilik berada di asteroid-asteroid yang dia lewati. Tidak ada waktu penanggalan secara khusus lainnya yang disebutkan dalam novel ini sehingga rasa petualangan yang dimunculkan adalah tentang berlalunya hari. Pergantian inilah yang membuat para pembaca seakan larut dalam cerita Pangeran Cilik, waktu seakan berlalu begitu cepat. Hal ini juga yang memunculkan latar perasaan dalam novel *Le Petit Prince* dan pembaca dapat merasakannya juga. Latar Perasaan ini muncul 7 perasaan dominan yang ada dalam novel *Le Petit Prince*, yaitu sedih, kaget, bingung, tidak suka, senang, heran dan kagum.

Novel ini juga dimulai dari perasaan sedih Pilot saat orang dewasa tidak mengetahui sebenarnya hal yang dia gambar. Para tokoh lain juga merasakan rasa sedih yang sama dengan alasan bermacam-macam. Hal ini membuktikan bahwa novel petualangan *Le Petit Prince* mengumpulkan rasa sedih seorang anak

sampai kesedihan orang dewasa. Perjalanan rasa sedih inilah yang berkaitan erat dengan para pembaca sehingga mereka tetap tertarik untuk membaca novel ini sampai selesai. Perasaan selanjutnya adalah kaget. Hal-hal yang tidak biasa dituliskan oleh penulis sebagai sebuah efek rasa mengejutkan dalam cerita ini.

Perasaan kaget atau terkejut adalah sebuah poin yang wajib ada dalam sebuah novel petualangan. Hal ini dikarenakan penemuan-penemuan informasi yang baru dapat membuat pembaca juga merasakan ketegangan bahwa petualangan ini memiliki bagian yang tidak tertebak. Perasaan kaget ini biasanya disertai dengan perasaan bingung tokoh memproses informasi baru.

Perasaan bingung ini dapat menuntun pada pengertian dan informasi lebih lanjut sehingga para tokoh dalam novel ini mampu melanjutkan perjalanannya. Perasaan kesal juga menjadi sebuah perasaan yang dominan dalam novel *Le Petit Prince* karena gesekan antar tokoh, rasa kesal ini tidak sampai menimbulkan pertengkaran tetapi memicu sebuah perdebatan kecil. Tiap tokoh yang memiliki rasa kesal ini menuntut sebuah hal yang harus diselesaikan atau ditemukan jawabannya. Selain rasa kesal, rasa tidak suka juga muncul dalam novel *Le Petit Prince*. Hal ini menyoroti tentang cara orang dewasa bersikap, novel *Le Petit Prince* merupakan sebuah petualangan anak-anak yang bertemu dengan berbagai macam orang dewasa.

Perasaan tidak suka ini ditunjukkan pada orang dewasa. Orang dewasa dianggap terlalu sulit dimengerti dan juga luar biasa. Selain perasaan tidak suka, perasaan senang juga muncul. Perasaan senang ini memperlihatkan hal-hal yang anak-anak dan orang dewasa senangi. Pembaca bisa melihat petualangan perasaan senang yang berbeda antara anak-anak dan orang dewasa yang muncul pada novel ini. Sebuah perasaan yang sering

muncul dengan alasan yang berbeda-beda. Pada novel petualangan, muncul juga perasaan heran. Hal ini disebabkan oleh hal atau informasi yang di luar pemikiran tokohnya.

Perasaan heran ini membuat ketegangan yang ada dalam novel *Le Petit Prince* menjadi sebuah peristiwa yang mendasari kenyataan lain atau pun informasi lain muncul. Pada saat informasi baru yang diterima adalah hal baru maka ini memunculkan perasaan kagum pada tokohnya. Petualangan dalam novel *Le Petit Prince* memunculkan hal-hal yang membuat pembacanya juga ikut terkagum-kagum. Pada novel *Le Petit Prince*, petualangan yang dilakukan bukan untuk menemukan harta atau menyelesaikan misi tetapi petualangan yang melibatkan perpindahan tempat dan perasaan saat bertemu dengan tokoh-tokoh yang lain. Perasaan ini melibatkan perasaan anak-anak dan orang dewasa yang sangat kompleks sehingga petualangan Pangeran Cilik sebagai anak-anak cukup membuatnya memiliki banyak pikiran dan pengertian tentang orang dewasa.

## SIMPULAN

Novel petualangan *Le Petit Prince* adalah sebuah novel petualangan Prancis yang terlaris. Karakteristik yang dimunculkan dalam novel ini melalui alurnya yang campuran, dengan latar tempat yaitu padang gurun Sahara dan 7 asteroid. Padang gurun Sahara sebagai latar tempat nyata secara geografis dan 7 asteroid sebagai latar imajinasi dari pengarang. Selain latar tempat, ada latar waktu yang melengkapi cerita petualangan *Le Petit Prince*. Ada tahun 1909 yang disebutkan sebagai munculnya asteroid yang ditemukan oleh orang Turki dan sisanya pagi dan malam sebagai penanda waktu. Latar perasaan menjadi latar yang paling banyak muncul dan menjadi kunci dalam novel petualangan *Le Petit Prince*.

Novel Petualangan *Le Petit Prince* ini menjadi novel petualangan perasaan karena konflik yang muncul berasal dari perasaan-perasaan tokohnya.

Ketiga hal tadi menjadi dasar bahwa formula novel petualangan *Le Petit Prince* muncul dari sebuah hal sederhana yang ada di masyarakat. Pengarang mampu mengolah petualangan Pangeran Cilik bukan hanya menjadi sebuah misi untuk menemukan sesuatu yang berharga tetapi mengeksplorasi perjalanan perasaan seorang anak. Perpindahan tempat menjadi sebuah hal yang pasti ada dalam novel petualangan, tetapi latar tempat yang dipilih adalah hal-hal luar angkasa yang sering menjadi tempat imajinasi anak-anak. Hal ini dikuatkan dengan tokoh-tokoh orang dewasa yang diwakilkan dengan sebuah sifatnya. Pengarang berhasil membuat pembaca dewasa juga merasa larut dalam novel ini dengan membuat pembaca kembali mengingat-ingat perasaannya pada saat kecil dan menghadapi orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bourgeois, Christian. (2008). *Aventures du Roman : Jacques Rivière*. Paris: La Nouvelle Revue Française.
- D'Amassa, Don. (2009). *Encyclopedia of Adventure Fiction*. New York: Facts on File. Inc.
- Esthikayana, Agnes (2017) *THE ROLE OF ADULTS ON CHILDREN'S MORAL EDUCATION IN ANTOINE DE SAINT-EXUPERY'S THE LITTLE PRINCE*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Goldenstein, J-P. (1988). *Pour Lire Le Roman. Paris-Gemblux: Édition J. Duculot*.
- Hervé Bismuth, Corinne Grenouillet, Luc Vigier. (2001). *Huit études sur Les Voyageurs de l'impériale* «

- Lectures d'une oeuvre ». Pp 135-154. Éditions du Temps.*
- Kawczak, Paul. (2016). *Le Roman d'Aventures Littéraire de L'entre Deux-Guerres Français*. Université du Québec à Chicoutimi et Université de Franche-Compté.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saint-Exupéry, Antoine de. (1946). *Le Petit Prince*. Paris: éditions Gallimard
- Sejati., Ardita Kurnia and , Dr. Phil. Dewi Candraningrum, M.Ed. and , Titis Setyabudi, S.S. M. Hum. (2015) *Quest For Life Reflected In Antoine De Saint- Exupery's The Little Prince Novel (1943): An Existentialist Approach*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Stanton, R. (1965). *An Introduction to Fiction*. New York : Rinehart and Winston.
- Tadié, Jean-Yves. (2013). *Le roman d'Aventures. Mesnil-sur-l'Estrées*: Gallimard.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, R. dan Austin Warren. (1995). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara